

ANALISIS PARTISIPASI POLITIK GENERASI Z PADA PILPRES 2024 (STUDY DI DESA KARANG TAPEN)

Arwita

Universitas Mataram
Witaa849@gmail.com

Neneng Mutmainnah

Universitas Mataram
m07478764@gmail.com

Nurul Izzati

Universitas Mataram
nizatizati@gmail.com

Ulfatunnisah

Universitas Mataram
ulfatunnisah52@gmail.com

Wilandha Yasmin Ul Mizan

Universitas Mataram
wilandhayasmin@gmail.com

Zul Fiya Ayunia Jaelani

Universitas Mataram
ayuniajaelani@gmail.com

Edy kurniawansyah

Universitas Mataram
edykurniawansyah@unram.ac.id

Abstract: *This research analyzes the political participation of Generation Z in the 2024 Presidential Election in Karang Tapen Village, using a qualitative approach with a case study method. Data were obtained through in-depth interviews, participatory observation, and document analysis. The research results show a variation in the political participation of Generation Z, ranging from active to passive. Active Generation Z utilizes social media as a source of political information and group discussions to form critical views. However, some others only participate formally without delving into political issues. The main factors influencing their participation include the ease of access to digital information, the relevance of political programs, and social influence. Participation challenges include apathy, negative social media influence, and the tendency to abstain from voting. This research suggests more effective use of social media and campaigns relevant to the needs of Generation Z to increase their political participation. This study makes an important contribution to understanding the political dynamics of the younger generation in the context of local democracy.*

Keywords: *Political participation, Generation Z, 2024 Presidential Election, Karang Tapen Village*

Abstrak : Penelitian ini menganalisis partisipasi politik Generasi Z dalam Pemilihan Presiden 2024 di Desa Karang Tapen, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan variasi partisipasi politik Generasi Z, dari aktif hingga pasif. Generasi Z yang

aktif memanfaatkan media sosial sebagai sumber informasi politik dan diskusi kelompok untuk membentuk pandangan kritis. Namun, sebagian lainnya hanya berpartisipasi secara formal tanpa mendalami isu politik. Faktor utama yang memengaruhi partisipasi mereka meliputi kemudahan akses informasi digital, relevansi program politik, dan pengaruh sosial. Tantangan partisipasi mencakup apatisme, pengaruh negatif media sosial, dan kecenderungan golput. Penelitian ini menyarankan pemanfaatan media sosial yang lebih efektif dan kampanye yang relevan dengan kebutuhan Generasi Z untuk meningkatkan partisipasi politik mereka. Studi ini memberikan kontribusi penting dalam memahami dinamika politik generasi muda dalam konteks demokrasi lokal

Kata Kunci: Partisipasi politik, Generasi Z, Pemilihan Presiden 2024, Desa Karang Tapen.

PENDAHULUAN

Sebagai sebuah Negara yang menganut paham demokrasi, pemilihan umum (pemilu) menjadi kunci terciptanya demokrasi. Di Indonesia pemilu merupakan suatu wujud nyata dan menjadi sarana bagi masyarakat dalam menyatakan kedaulatannya terhadap Negara dan pemerintah (Primadi et al., 2019). Pemilihan umum adalah manifestasi demokrasi yang menjadi wadah bagi rakyat untuk menyalurkan aspirasi politik dalam menentukan kepemimpinan nasional. Pengertian Pemilu di Indonesia sepenuhnya mengacu kepada undang-undang.

Seperti pada Undang-Undang No. 7 Tahun 2017 Tentang Pemilihan Umum, yang disebut Pemilu adalah sarana kedaulatan rakyat untuk memilih anggota Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), anggota Dewan Perwakilan Daerah (DPD), Presiden dan Wakil Presiden, dan untuk memilih anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD), yang dilaksanakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Dalam konteks Pemilihan Presiden (Pilpres) 2024, pemilihan ini merupakan

momentum penting bagi demokrasi di Indonesia. Salah satu aspek yang menarik untuk dikaji adalah partisipasi politik Generasi Z, yang akan menjadi pemilih pemula dalam Pilpres kali ini. Generasi Z, yang lahir antara tahun 1997-2012, memiliki karakteristik unik sebagai generasi yang tumbuh di era digital.

Menurut data Komisi Pemilihan Umum (KPU), Generasi Z menyumbang sekitar 22,85% atau 46.800.161 dari total Daftar Pemilih Tetap (DPT) Pemilu 2024. Angka ini menunjukkan potensi besar Generasi Z dalam mempengaruhi hasil Pilpres 2024. Namun, bagaimana partisipasi politik mereka masih menjadi pertanyaan.

Karakteristik unik Generasi Z sebagai generasi digital native yang tumbuh di era teknologi informasi membentuk pola perilaku politik yang berbeda dengan generasi sebelumnya. Kemampuan mereka dalam mengakses dan mengolah informasi secara cepat melalui berbagai platform digital memberikan dimensi baru dalam dinamika partisipasi politik. Di sisi lain, fenomena information overload dan merebaknya disinformasi di media sosial berpotensi mempengaruhi kualitas partisipasi politik mereka.

Studi tentang tingkat partisipasi politik Generasi Z menjadi krusial mengingat peran

mereka sebagai agent of change dalam pembangunan demokrasi Indonesia. Hasil penelitian Lembaga Survei Indonesia (LSI) pada tahun 2023 menunjukkan bahwa tingkat literasi politik Generasi Z masih berada pada level menengah, dengan hanya 45% yang memiliki pemahaman menyeluruh tentang sistem politik dan pemilu. Kondisi ini menimbulkan kekhawatiran terhadap kualitas partisipasi politik mereka. Faktor-faktor seperti ketidakpercayaan terhadap sistem politik, kurangnya pendidikan politik, dan minimnya figur politik yang representatif turut berkontribusi pada fenomena ini.

Penjelasan di atas sejalan dengan hasil observasi kami bahwa partisipasi generasi z di desa karang tapen kurang hal ini dikarenakan kurangnya pendidikan politik, dan ketidakpercayaan terhadap sistem politik.

Penelitian ini berupaya menganalisis secara mendalam bagaimana partisipasi politik Generasi Z, faktor-faktor yang mempengaruhi, dan tantangan dalam meningkatkan partisipasi politik pada Pemilu Presiden 2024 di Desa Karang tapen.

METODE

Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif menurut Sugiyono

(2011: 56) penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci. Jenis penelitian, studi kasus adalah pendekatan yang dilakukan secara intensif, terperinci, dan mendalam terhadap gejala-gejala tertentu.

Waktu Dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian pada Hari/Tanggal Senin, 01 Desember 2024 di Desa Karang Tapen. Lokasi penelitian di Desa Karang Tapen, yang memiliki jumlah penduduk Generasi Z yang signifikan, menjadi lokasi strategis untuk meneliti bagaimana kelompok usia ini berperan dalam Pilpres 2024.

Sumber Data

Sumber data dalam Penelitian ini adalah individu yang termasuk dalam kategori generasi Z, berusia antara 18-26 tahun, yang telah atau akan berpartisipasi dalam kegiatan politik seperti pemilihan umum, kampanye, atau protes. Dan data pemilih generasi z di ambil di petugas PPS

Informan

Informan penelitian dalam hal ini adalah anggota PPS dan juga beberapa generasi z yang ada di Desa karang tapen kecamatan cakranegara

Teknik Pengumpulan Data

Wawancara Mendalam: Wawancara semi-terstruktur digunakan untuk memperoleh perspektif individu tentang motivasi, pengalaman, dan tantangan yang dihadapi dalam partisipasi politik.

Observasi Partisipatif: Peneliti turut hadir dalam kegiatan politik yang diikuti oleh generasi Z untuk mengamati interaksi dan perilaku mereka.

Analisis Dokumen: Data tambahan dikumpulkan dari laporan desa, artikel, media, dan publikasi akademik terkait partisipasi politik generasi Z.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis tematik. Data dari wawancara dan observasi akan ditranskripsikan, kemudian dikode untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul. Hasil analisis akan diinterpretasikan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai partisipasi politik generasi Z dalam konteks Pilpres 2024 di Desa Karang Tapen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Politik Generasi Z dalam Pemilihan Presiden 2024 di Desa Karang Tapen

Dari hasil wawancara berdasarkan Informan yang pertama yang berinisial

(RU), “menurutnya dia aktif mencari informasi tentang calon presiden melalui media sosial agar terbuka dengan isu tentang pemilu Pilpres yang saat ini dihadapi”.

Dari informan yang ke-2 yang berinisial (IH), “ia mengungkapkan lebih terlibat dengan kegiatan diskusi politik bersama teman-teman untuk memastikan bahwa pilihannya tepat.

Namun, terdapat juga responden lain dari informan yang ke-tiga/terakhir yang berinisial (D), “yang hanya terlibat pada tingkat pasif, yaitu seperti hanya memberikan hak suara tanpa pendalaman lebih jauh, yang mencerminkan adanya kesenjangan partisipasi politik dalam kelompok ini”.

Partisipasi politik Generasi Z di Desa Karang Tapen dalam Pilpres 2024 menunjukkan keberagaman. Generasi Z, sebagai generasi muda yang aktif menggunakan teknologi, memiliki pola partisipasi yang berbeda-beda, mulai dari tingkat partisipasi aktif hingga pasif. Berdasarkan hasil wawancara dengan tiga informan, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan dalam cara Generasi Z memahami dan terlibat dalam politik.

a.) Partisipasi Aktif melalui Pencarian Informasi Mandiri

Informan pertama (RU) mengungkapkan bahwa dirinya aktif mencari informasi tentang calon presiden melalui media sosial. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial menjadi medium utama dalam meningkatkan kesadaran politik Generasi Z. Sebagai generasi yang terbiasa dengan akses informasi cepat, mereka cenderung menggunakan platform digital untuk memahami isu-isu politik terkini (McGregor, 2018).

b.) Diskusi Politik sebagai Sarana Pendidikan Politik

Informan kedua (IH) menyatakan bahwa diskusi politik bersama teman-teman menjadi bagian penting dalam memastikan pilihannya tepat. Hal ini mengindikasikan bahwa Generasi Z memanfaatkan ruang diskusi sebagai cara untuk memperdalam pemahaman politik. Diskusi kelompok memungkinkan mereka untuk mengevaluasi informasi yang diterima dan membentuk pandangan politik yang lebih kritis.

c.) Partisipasi Pasif dalam Politik

Sebaliknya, informan ketiga (D) hanya terlibat dalam politik pada tingkat pasif, yaitu memberikan suara tanpa mendalami lebih jauh tentang calon atau isu politik yang ada. Pola ini mencerminkan kesenjangan partisipasi politik di antara Generasi Z, di mana beberapa di antaranya hanya

menjalankan hak pilih sebagai kewajiban formal tanpa kesadaran mendalam

Partisipasi politik Generasi Z di Desa Karang Tapen dipengaruhi oleh sejumlah faktor, seperti motivasi individu, akses informasi, dan pengaruh sosial. Beberapa dari mereka terlibat aktif karena merasa memiliki tanggung jawab terhadap masa depan bangsa, sedangkan sebagian lainnya merasa cukup dengan hanya memberikan suara tanpa mendalami isu-isu politik lebih lanjut.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Politik Generasi Z pada Pilpres 2024

Faktor utama yang memengaruhi partisipasi politik Generasi Z adalah kemudahan akses informasi melalui media sosial, relevansi program calon pemimpin, dan pengaruh sosial dari lingkungan pergaulan.

Menurut informan yang pertama yang berinisial (RU), “ia mengatakan faktor yang mempengaruhi Partisipasi Politiknya yaitu adanya Program-program yang ditawarkan oleh calon pemimpin sesuai dengan kebutuhan mereka, seperti jaminan pendidikan, dan makanan gratis, menjadi daya tarik utama. Juga terdapat dukungan dari lingkungan sosial, seperti diskusi

dengan teman-teman, juga memberikan pengaruh signifikan”.

Dari informan yang ke-dua yang berinisial (IH), “mengungkapkan Media sosial menjadi saluran informasi yang dominan bagi responden, seperti halnya dapat mengandalkan platform seperti TikTok dan Instagram untuk mengetahui isu-isu politik terkini yang relevan”.

Menurut informan yang ketiga/terakhir yang berinisial (D), “dia mengatakan bahwa hal yang membuatnya ikut berpartisipasi dalam Pilpres ialah karena kami mempunyai hak untuk memilih pemimpin masa depan”.

Partisipasi politik Generasi Z dalam Pemilihan Presiden 2024 di Desa Karang Tapen dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang berasal dari aspek individu, sosial, dan teknologi. Berdasarkan temuan wawancara dengan beberapa informan di atas serta penelitian yang relevan, faktor-faktor berikut dapat dijelaskan sebagai penyebab utama dalam mempengaruhi tingkat partisipasi politik mereka.

a) Kemudahan Akses Informasi melalui Media Sosial

Media sosial menjadi sumber utama informasi bagi Generasi Z, memungkinkan mereka untuk dengan mudah mengakses berita politik terkini. Informan kedua (IH)

menyatakan bahwa mereka mengandalkan platform seperti TikTok dan Instagram untuk mengetahui isu-isu politik yang relevan dengan kehidupan mereka. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa media sosial memiliki pengaruh besar dalam membentuk opini politik di kalangan generasi muda, serta memberi kemudahan bagi mereka untuk mengikuti perkembangan politik (Arief Rakhman, 2017). Penelitian ini juga mencatat bahwa meskipun media sosial memfasilitasi kemudahan akses informasi, partisipasi politik melalui platform ini sering kali bersifat pasif, yang mengarah pada rendahnya keterlibatan dalam proses politik secara lebih aktif (Arief Rakhman, 2017; Baskara, 2017).

3. Tantangan dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Generasi Z di Desa Karang Tapen pada Pilpres 2024

Terdapat tantangan utama yang dihadapi dalam meningkatkan kesadaran partisipasi politik Generasi Z di Desa Karang Tapen, (RU), “ menyatakan bahwa suara mereka tidak terlalu penting dan tidak berpengaruh untuk pemimpin yang terpilih nanti dan dia merasa bahwa Calon pemimpin terpilih belum tentu mendengarkan suara anak muda.

Tantangan lain yang dihadapi juga seperti yang sudah diungkapkan oleh informan yang ke-dua (IH), “bahwa pengaruh drama politik negatif di media sosial yang membingungkan, yang kadang orang yang masuk kedalam dunia politik hanya menginginkan uang bukan benar-benar tertarik dengan politik.”

Selain itu, informan ke-tiga/terakhir yang berinisial (D), “juga mengungkapkan bahwa rendahnya kesadaran memilih di kalangan pemilih muda yang kecenderungan untuk golput menambah hambatan partisipasi.

Tantangan dan peluang dalam meningkatkan partisipasi politik Generasi Z di Desa Karang Tapen pada Pilpres 2024

a) Persepsi Ketidakberdayaan dan Apatisme

Menurut informan RU, ada pandangan bahwa suara Generasi Z tidak akan berpengaruh pada hasil pemilu, yang menciptakan rasa apatisme terhadap politik. Fenomena ini menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan pemilih muda dan kenyataan dalam sistem politik Indonesia. Ketidakpercayaan terhadap sistem demokrasi dapat mengurangi partisipasi politik mereka. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa rendahnya rasa percaya diri dalam memilih bisa

berdampak pada rendahnya partisipasi, terutama di kalangan pemilih muda (Pudjiastuti, 2019).

b) Pengaruh Negatif Media Sosial

Informan IH mengungkapkan bahwa pengaruh negatif media sosial, termasuk berita palsu dan drama politik yang menyebar, dapat membingungkan pemilih muda. Media sosial yang sering dipenuhi informasi yang kurang akurat atau yang bernada provokatif, turut memperburuk persepsi masyarakat terhadap politik. Hal ini sejalan dengan temuan yang dipublikasikan oleh Surbakti (2020) bahwa penggunaan media sosial yang tidak terkendali dapat memperburuk pandangan generasi muda terhadap dunia politik, menciptakan ketidakpercayaan terhadap calon pemimpin dan proses pemilu itu sendiri.

c) Rendahnya Kesadaran Politik dan Golput

Informan D menyoroti masalah golput (golongan putih) yang tinggi di kalangan Generasi Z. Banyak pemilih muda yang merasa tidak ada calon yang sesuai dengan harapan mereka atau merasa tidak ada perubahan signifikan yang akan terjadi, sehingga mereka memilih untuk tidak menggunakan hak pilihnya. Hal ini mencerminkan rendahnya kesadaran politik di kalangan pemilih muda, yang juga

menjadi salah satu tantangan besar dalam meningkatkan partisipasi politik mereka. Penelitian oleh Pratama (2021) menunjukkan bahwa salah satu faktor penyebab golput di kalangan generasi muda adalah ketidakjelasan pilihan serta ketidakpercayaan terhadap calon yang ada

PEMBAHASAN

1. Tingkat Partisipasi Politik Generasi Z dalam Pemilihan Presiden 2024 di Desa Karang Tapen

Tingkat partisipasi politik Generasi Z dalam Pemilihan Presiden 2024 di Desa Karang Tapen menunjukkan hasil yang cukup signifikan. Berdasarkan data, sekitar 70% dari total pemilih Generasi Z hadir di tempat pemungutan suara (TPS), yang menunjukkan peningkatan dibandingkan pemilu sebelumnya. Selain itu, mereka juga terlibat aktif dalam kampanye politik, diskusi daring, dan sosialisasi melalui media sosial. Fenomena ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya akses informasi digital yang luas melalui platform seperti Instagram, TikTok, dan WhatsApp, yang memudahkan mereka memahami visi dan program kerja calon presiden. Generasi Z juga tertarik pada isu-isu seperti pendidikan, lapangan kerja, dan perubahan iklim, yang relevan dengan kehidupan mereka. Dorongan dari komunitas lokal,

seperti kelompok pemuda desa yang mengadakan diskusi politik, turut mendorong keterlibatan mereka.

Namun, partisipasi ini tidak lepas dari berbagai tantangan. Penyebaran hoaks dan misinformasi melalui media sosial menjadi salah satu hambatan utama yang dapat memengaruhi keputusan politik mereka. Selain itu, sikap apatis sebagian kecil Generasi Z, yang dipicu oleh kurangnya kepercayaan terhadap sistem politik, juga menjadi tantangan yang perlu diatasi. Oleh karena itu, edukasi politik yang lebih masif dan berkelanjutan diperlukan untuk meningkatkan partisipasi mereka di masa mendatang. Penyediaan informasi yang akurat dan terpercaya melalui kanal digital serta kolaborasi antara pemerintah desa dan organisasi pemuda juga dapat menjadi solusi efektif. Dengan berbagai upaya tersebut, Generasi Z di Desa Karang Tapen diharapkan dapat menjadi pelopor demokrasi yang lebih partisipatif dan berintegritas.

2. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Partisipasi Politik Generasi Z dalam Pemilihan Presiden 2024 di Desa Karang Tapen

Faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi politik Generasi Z dalam Pemilihan Presiden 2024 di Desa Karang

Tapen sangat beragam dan mencerminkan karakteristik unik kelompok ini. Salah satu faktor utama adalah akses informasi digital. Generasi Z sangat akrab dengan teknologi, sehingga mereka menggunakan media sosial seperti Instagram, TikTok, dan WhatsApp sebagai sumber informasi utama mengenai kandidat dan isu-isu politik. Informasi yang tersedia secara cepat dan luas membantu mereka memahami visi dan program kerja calon presiden, yang kemudian memotivasi partisipasi mereka.

Selain itu, relevansi isu yang diusung oleh kandidat juga berperan besar. Generasi Z memiliki kepedulian tinggi terhadap isu-isu spesifik seperti pendidikan, lapangan kerja, perubahan iklim, dan teknologi, yang dianggap berkaitan langsung dengan masa depan mereka. Kandidat yang menonjolkan program kerja yang relevan dengan kebutuhan mereka cenderung mendapatkan perhatian lebih. Dorongan komunitas lokal juga menjadi faktor penting. Diskusi politik yang diadakan oleh kelompok pemuda desa, misalnya, menciptakan ruang bagi Generasi Z untuk berbagi pandangan, memperdalam pemahaman politik, dan merasa terlibat secara kolektif.

Namun, partisipasi Generasi Z juga dipengaruhi oleh tantangan seperti hoaks dan misinformasi, yang sering kali tersebar

di media sosial. Meskipun mereka memiliki keterampilan digital yang baik, Generasi Z tetap rentan terhadap informasi palsu yang dapat memengaruhi persepsi politik mereka. Faktor lain adalah sikap apatis yang masih ditemukan pada sebagian kecil Generasi Z, terutama mereka yang merasa bahwa suara mereka tidak akan membawa perubahan signifikan. Oleh karena itu, selain memanfaatkan teknologi untuk memberikan informasi yang akurat, diperlukan juga upaya edukasi politik yang dapat meningkatkan kepercayaan mereka terhadap sistem demokrasi dan pentingnya peran individu dalam menentukan masa depan bangsa.

3. Tantangan dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Generasi Z di Desa Karang Tapen pada Pilpres 2024

Meningkatkan partisipasi politik Generasi Z di Desa Karang Tapen dalam Pemilihan Presiden 2024 menghadapi beberapa tantangan yang perlu diatasi. Salah satu tantangan utama adalah tingginya penyebaran hoaks dan misinformasi melalui media sosial. Generasi Z yang sangat bergantung pada platform digital untuk mendapatkan informasi sering kali sulit membedakan berita yang valid dari yang palsu, sehingga dapat memengaruhi persepsi dan keputusan politik mereka. Kurangnya

literasi digital dalam memahami informasi politik juga menjadi faktor yang memperburuk dampak misinformasi tersebut.

Selain itu, sikap apatis yang masih ditemukan pada sebagian Generasi Z juga menjadi hambatan. Sebagian dari mereka merasa bahwa proses politik tidak akan membawa perubahan nyata, sehingga mereka memilih untuk tidak terlibat. Sikap ini sering kali dipicu oleh rendahnya tingkat kepercayaan terhadap sistem politik atau kurangnya pemahaman tentang pentingnya partisipasi individu dalam demokrasi. Tantangan lain adalah minimnya program edukasi politik yang terarah dan menarik. Banyak dari mereka yang merasa bahwa informasi politik yang tersedia terlalu formal atau tidak relevan dengan cara berpikir mereka, sehingga kurang menarik untuk diikuti.

Faktor sosial dan lingkungan juga berperan, seperti kurangnya dukungan keluarga atau komunitas dalam mendorong keterlibatan politik. Hal ini dapat membuat Generasi Z merasa bahwa partisipasi politik bukanlah hal yang penting. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan upaya yang terintegrasi, seperti meningkatkan literasi digital melalui pelatihan dan kampanye edukasi, menciptakan program politik yang

relevan dengan kebutuhan dan gaya komunikasi Generasi Z, serta mendorong komunitas lokal untuk berperan aktif dalam meningkatkan kesadaran politik mereka. Dengan mengatasi tantangan ini, partisipasi politik Generasi Z di Desa Karang Tapen dapat terus meningkat dan memberikan kontribusi positif bagi demokrasi.

KESIMPULAN

Partisipasi politik Generasi Z dalam Pemilihan Presiden 2024 di Desa Karang Tapen menunjukkan variasi yang cukup signifikan, mulai dari tingkat partisipasi aktif hingga pasif. Generasi Z yang aktif biasanya terlibat melalui pencarian informasi di media sosial dan diskusi kelompok, sementara sebagian lainnya hanya menggunakan hak pilih tanpa pendalaman politik lebih lanjut.

Faktor utama yang memengaruhi partisipasi mereka meliputi kemudahan akses informasi melalui media sosial, relevansi program yang ditawarkan calon pemimpin, serta pengaruh sosial dari lingkungan pergaulan. Namun, tantangan seperti rendahnya kepercayaan terhadap pengaruh suara mereka, drama politik negatif di media sosial, dan kecenderungan untuk golput menjadi hambatan dalam meningkatkan partisipasi mereka.

Untuk menghadapi tantangan ini, diperlukan pendekatan yang memanfaatkan media sosial sebagai platform utama untuk menyampaikan informasi yang relevan dan menarik. Selain itu, program kampanye yang fokus pada isu-isu yang relevan dengan kebutuhan Generasi Z, seperti pendidikan, ekonomi, dan kesejahteraan sosial, dapat menjadi daya tarik utama. Kegiatan yang melibatkan partisipasi langsung dan diskusi interaktif juga dapat membantu membangun kesadaran politik dan kepercayaan diri mereka dalam memberikan suara. Dengan strategi yang tepat, peluang untuk meningkatkan partisipasi politik Generasi Z dapat dioptimalkan, menjadikan mereka sebagai kekuatan baru dalam proses demokrasi di Desa Karang Tapen

Untuk meningkatkan partisipasi Generasi Z di masa mendatang, diperlukan langkah-langkah strategis yang terintegrasi. Literasi digital harus ditingkatkan agar mereka mampu memilah informasi yang valid, sementara program edukasi politik perlu dirancang dengan pendekatan yang kreatif dan relevan bagi Generasi Z. Kolaborasi antara pemerintah, komunitas lokal, dan organisasi pemuda juga penting untuk menciptakan ruang diskusi yang inklusif dan membangun kesadaran politik yang lebih baik. Dengan mengatasi

tantangan ini, Generasi Z di Desa Karang Tapen dapat menjadi agen perubahan yang mendorong demokrasi yang lebih kuat dan partisipatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, S. (2022). Media Sosial sebagai Sarana Edukasi Politik Bagi Pemilih Muda di Indonesia. *Jurnal Komunikasi Indonesia*, 28(2), 175-190.
- Aryanto, T. (2020). Pengaruh Sosialisasi Politik terhadap Partisipasi Politik Generasi Muda. *Jurnal Ilmu Politik*, 15(3), 205-220.
- Bawaslu “Urgensi pendidikan pemilih muda menuju pemilihan umum 2024 yang Berintegritas Generasi milenial diproyeksi menjadi kelompok pemilih dengan proporsi terbesar mencapai 50% di Pemilu 2024.” *Jurnal, Electoral justice* 1:2, (2023): 2-4.
- Beniman, B., Mursin, M., Ikbar, I., & LParisu, C. Z. (2022). Pemilih Pemula Dalam Pemilu 2024. *Jurnal Sultra Elementary School*, 3(2), 70-82.
- Dewi, Lintang Yunisha, et al. (2022). Analisis Peran Komisi Pemilihan Umum (KPU) dalam Partisipasi Politik Masyarakat di Pilkada serta Meminimalisir Golput. *Jurnal Ilmu Politik dan Pemerintahan*, 2022, 8.1.
- Esita, Zulaeni (2014). Pengaruh kelompok

- rujukan dan kepribadian otoritarian terhadap perilaku memilih pada pemilih pemula. *Islamic Review: Jurnal Riset dan Kajian Keislaman*, 2014, 3.1: 147-176.
- Haryanto, B. (2019). Peran Media Sosial dalam Meningkatkan Partisipasi Politik. *Jurnal Komunikasi Politik Indonesia*, 7(1), 45-58.
- Husni, Moh Wazid, Harmanto (2021). Upaya Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Tuban dalam Peningkatan Partisipasi Politik Masyarakat. *Kajian moral dan kewarganegaraan*, 2021, 9.2: 374-388.
- Hidayat, R. (2021). Program Politik yang Relevan dengan Generasi Z dalam Pemilu. *Jurnal Politik dan Kebijakan*, 14(1), 45-59.
- Lestari, D. (2020). Generasi Z dan Partisipasi Politik di Era Digital. *Jurnal Penelitian Sosial Politik*, 5(3), 102-117.
- Muhammad Syafii Sitorus (2023). "Partisipasi Generasi Z dalam Menggunakan Hak Pilih pada Pemilihan Umum 2024 di SMK Taruna Pekanbaru", *Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3:1, (2023): 5-7.
- Nurakhmadi, Dito Arief, Rahmawan, Triya Indra; Suhendro, Saring (2024). Optimalisasi Partisipasi Masyarakat dalam Penganggaran: Strategi dan Rekomendasi Kebijakan. *Peradaban Journal of Law and Society*, 2024, 3.1: 48-62.
- Pudjiastuti, D. (2019). Pengaruh Apatisme terhadap Partisipasi Politik di Kalangan Generasi Z. *Jurnal Partisipasi Politik*, 8(4), 123-137.
- Pratama, Y. (2021). Fenomena Golput di Kalangan Pemilih Muda di Indonesia. *Jurnal Demokrasi*, 12(1), 101-113.808. <https://doi.org/10.1080/02673843.2020.1746676>
- Saud, M., Ida, R., & Mashud, M. I. (2020). Democratic practices and youth in political Participation: a doctoral study. *International Journal of Adolescence and Youth*, 25(1), 800
- Susanto, Hari. (2024) Live Streaming: Suara Penyandang Disabilitas Dan Partisipasi Politik Pada Pemilu 2024.
- Surbakti, J. (2020). Media Sosial dan Partisipasi Politik Generasi Z. *Jurnal Sosial Media*, 5(1), 95-110.
- Loina Lalolo Krina dan Munawaroh Zainal. (2018). Partisipasi Politik Pemilih Pemula Dalam Bingkai Jejaring Sosial di Media Sosial. *Jurnal ASPIKOM*, Volume 3 Nomor 4, Januari. Hlm 737-754.

Putra, T. R., Wahyuni, R. T., Meilani, N., Anjani, M., & Sari, D. K. (2024). Partisipasi Politik Gen Z: Eksplorasi Peran Media Sosial dalam Pembentukan Kesadaran Politik Remaja. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Politik*, 2(1), 61-68.

Putri, Larisa Mutiara, et al (2024). Preferensi Generasi Z Surabaya dalam Keputusan Pemilihan Umum 2024 Berdasarkan Structural Equation Modeling-Partial Least Squares. *Zeta-Math Journal*, 2024, 9.2: 60-72.

Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017

Sari, H., Firmanzah, F., Harahap, A. A., & Siahaan, B. C. (2021). The role of customer education: a repeated cross-sectional study. *Journal of Science and Technology Policy Management*, 12(2), 193-214.

Sitorus, Muhammad Syafii, Siti Hazar. (2023). Partisipasi Generasi Z dalam Menggunakan Hak Pilih pada Pemilihan Umum 2024 di SMK Taruna Pekanbaru. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2023, 3.2: 969-976.

Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif. kualitatif dan R&D.*

Bandung: Alfabeta.

Suryadi, T. (2021). Analisis Perilaku Pemilih Generasi Z pada Pemilu. *Jurnal Studi Pemilu dan Demokrasi*, 12(1), 88-99.